

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh dan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi dan mulut umumnya terjadi pada anak-anak. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut pada anak yaitu karies gigi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dengan prevalensi karies gigi mencapai 88,8%, dengan prevalensi karies gigi pada anak usia 5 - 9 tahun sebesar 92,6% dan anak usia 10 - 14 tahun sebesar 73,4%. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan kelima provinsi yang memiliki prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu mencapai 65% dengan proporsi masalah gigi berlubang sebesar 47,7% (Risikesdas, 2018).

Masalah karies gigi pada anak akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, selain itu menurunnya konsentrasi anak di sekolah yang berpengaruh pada menurunnya prestasi anak di sekolah, rendahnya hubungan sosial, bahkan mempengaruhi nafsu makan pada anak akhirnya mempengaruhi status gizi anak yang berdampak pada kualitas hidup anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sulistiarini (2018) menyatakan bahwa kesehatan merupakan hal penting dalam kaitannya dengan produktivitas seseorang.

Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan (Minarni, 2019). Faktor yang

mempengaruhi resiko terjadinya karies gigi umumnya disebabkan karena kebiasaan atau perilaku yang salah dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang salah dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kondisi kesehatan gigi dan mulut seseorang (Anang & Robbihi, 2021). Berdasarkan hasil Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 menunjukkan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%, dan yang telah mendapatkan perawatan oleh tenaga medis sebesar 14,6% (Risksedas, 2018). Menurut hasil penelitian dari Jauhara & Febrianti (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar anak menyikat gigi dengan cara yang salah sebesar 72,0%, 79,4% sebagian besar anak tidak rutin memeriksakan gigi ke dokter gigi. Selain itu kebiasaan makan-makanan yang manis dan lengket atau kariogenik yang meningkatkan resiko terjadinya karies, karena sifat makanan kariogenik banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut sehingga mempunyai kecenderungan melekat pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik. Apabila hal ini sering terjadi maka dapat menyebabkan karies (Kartikasari & Nuryanto, 2014).

Sekolah Dasar Negeri Baturan 1 merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Jalan Kabupaten Nomor 17, Nusupan, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Baturan 1 pada anak usia 9 - 10 tahun. Berdasarkan data dan informasi dari kepala sekolah SD Negeri Baturan 1 jumlah keseluruhan anak usia 9 - 10 tahun adalah 50 anak yang terdiri dari 27 laki-laki dan 29 perempuan. Sekolah Dasar Negeri Baturan 1 sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2022 di Sekolah Dasar Negeri Baturan 1 pada anak usia 9 - 10 tahun dilakukan pemeriksaan gigi dan wawancara dengan pengambilan sampel acak sebanyak 10 siswa, berdasarkan hasil pemeriksaan gigi diketahui bahwa 70% dari siswa mempunyai karies tinggi dibuktikan dengan 7 dari 10 siswa mempunyai karies tinggi, sedangkan 30% siswa mempunyai karies sedang yang dibuktikan 3 dari 10 anak mempunyai karies sedang. Melalui hasil wawancara dengan 10 siswa tersebut didapatkan sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makan-makanan yang manis dan lengket, waktu menyikat gigi yang berbeda-beda dan cara menyikat gigi yang salah, serta enggan periksa gigi ke dokter gigi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada siswa sekolah dasar usia 9 - 10 tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat di rumuskan permasalahan penelitian yaitu : “Bagaimana gambaran perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada siswa sekolah dasar usia 9 - 10 tahun?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar usia 9 - 10 tahun antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya perilaku tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- b. Diketahuinya jumlah karies gigi.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya promotif dan preventif dengan aspek yang dibahas adalah gambaran perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada siswa sekolah dasar usia 9 - 10 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut bagi mahasiswa maupun pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta pengalaman di bidang kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan dan sumber informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memberikan informasi dan referensi penelitian dibidang kesehatan gigi dan mulut bagi Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

1. Reza (2017) dengan judul : “Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan karies molar satu permanen pada murid umur 6 – 12 Tahun SDN 26 Lamteumen Timur Kota Banda Aceh”. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *survey cross sectional*. Populasi dari penelitian ini ialah 150 siswa dan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengaruh yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel terpengaruh yaitu karies molar satu permanen, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan populasi penelitian. Hasil penelitian menggunakan uji *Chi square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dengan karies molar satu permanen ($p=0,058$), tidak ada hubungan antara sikap pemeliharaan kesehatan gigi dengan karies molar satu permanen ($p=0,097$), ada hubungan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan karies molar satu permanen ($p=0,001$).

2. Silfia dkk, (2019) dengan judul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar ”. Metode penelitian ini menggunakan rancangan *survey cross sectional*. Populasi dari penelitian ini ialah 59 siswa dan jumlah sampel sebanyak 59 siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengaruh yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel yang di teliti yaitu tingkat pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan populasi penelitian. Hasil penelitian menggunakan uji *Chi square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ($p=0,446$).